

## PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Della Selviana

dellaselviana0946@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Tax planning is an earlier stage in doing systematically analysis in various alternative tax treatments with the aim of achieving the fulfillment of minimum tax obligations. One of the ways in tax planning, namely tax avoidance. This strategy is carried out legally and safely for taxpayers because it does not conflict with tax provisions. This research aimed to empirically examine the effect of leverage, profitability, and firm size on tax avoidance. Moreover, the population was manufacturing company from 2018 up-to 2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 55 companies in 2018, 100 companies in 2019, and 79 companies in 2020 as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions. Based on the research result, it concluded that leverage had effect on tax avoidance. The larger the companies' leverage was, the increase the tax avoidance would be. On the other hand, profitability did not affect tax avoidance. The higher the CETR value was, the lower rates of tax avoidance implemented would be. Likewise, firm size did not affect tax avoidance. This meant, the large-scale companies pay lower taxes than small-scale companies.*

*Keywords: leverage, profitability, firm size, tax avoidance*

### ABSTRAK

*Tax planning merupakan tahap awal melakukan analisis secara sistematis dalam berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Salah satu cara dalam melakukan tax planning yaitu tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan salah satu strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh data yang diteliti pada tahun 2018 sebanyak 55 perusahaan, tahun 2019 100 perusahaan, dan tahun 2020 sebanyak 79 perusahaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar leverage dalam perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan penghindaran pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam skala besar membayar pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan yang berskala kecil.*

*Kata Kunci: leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, tax avoidance*

### PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mencapai tujuan suatu negara tidak lain dengan sumber pendanaan yang diperoleh di Negara Indonesia terdapat dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) (Leoni, 2019). Berdasarkan pada data yang diperoleh bulan Agustus tahun 2019, penghasilan Negara masih bisa mencapai Rp1.189,3 triliun atau 54,9% dari target yang

telah ditentukan di APBN tahun 2019 dengan nilai sebesar Rp2.165,1 triliun. Penghasilan tersebut bersumber dari penghasilan dalam negeri. Apabila dijelaskan secara rinci terdiri dari beberapa penghasilan pajak sebesar Rp920,15 triliun dengan nilai tersebut penghasilan pajak meningkat sebesar 1,4% dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya. Selain itu, penghasilan bukan pajak dari dalam penerimaan Negara sebesar Rp268,16 triliun, mengalami peningkatan yang sama dari pada tahun sebelumnya sebesar 11,6% serta pendapatan hibah sebesar Rp1 triliun (Setiawan, 2019).

Hal ini menjadi suatu bukti nyata bahwa penerimaan pajak telah menjadi tulang punggung pendapatan negara yang dapat diandalkan. Karena peran pajak terlalu besar dan penting bagi negara, pemerintah mengupayakan untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Kementerian keuangan (kemenkeu) mencatatkan realisasi pada penghasilan pajak selama tahun 2019 sudah mencapai realisasi pada penghasilan pajak selama tahun 2019 sudah sebesar Rp1.332,1 triliun. Nominal tersebut baru sekitar 84,4% dari target APBN tahun 2019 sebesar Rp1.577,6 triliun. Selain itu, walaupun pendapatan pajak tidak memenuhi target pada APBN realisasi penghasilan pajak tahun ini berkembang secara positif sebesar 1,43% dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya dalam kisaran Rp1.313,3 triliun.

Perusahaan manufaktur atau industri mempunyai andil besar didalam penerimaan pajak negara di Indonesia. Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak sepanjang Januari 2019 tumbuh 8,82% atau meningkat dari Rp79 triliun menjadi Rp86 triliun. Meski pendapatan masih tumbuh positif, tetapi pendapatan sektor industri pengolahan atau manufaktur justru tumbuh negatif. Padahal sektor ini berkontribusi sebesar 20,8% terhadap penerimaan pajak. Penerimaan sektor manufaktur tercatat sebesar Rp16,77 triliun atau turun 16,2% *year on year*. Hal ini juga didukung dengan keadaan tahun 2020 yaitu Kementerian Keuangan memberikan catatan, jumlah Wajib Pajak (WP) badan yang mengalami kerugian usaha dan tidak dapat membayar pajak mengalami peningkatan tiap tahunnya.

*Leverage* merupakan faktor yang mampu mempengaruhi penghindaran pajak. Karena *leverage* mengacu pada sebagai total hutang dibagi dengan total ekuitas. Hal ini terjadi karena adanya hutang yang akan menimbulkan beban tetap yang disebut beban bunga. Sehingga beban bunga yang di tanggung oleh perusahaan akan dapat mengurangi penghasilan kena pajak yang harus dibayarkan perusahaan dan menimbulkan pos biaya tambahan berupa pengurangan beban pajak penghasilan WP (Kurniasih dan Sari, 2013).

Ukuran perusahaan menggambarkan kestabilan dan bagaimana kemampuan atau sejauh mana perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya atau operasional. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin menjadi perhatian dari pemerintah dan akan memberikan dampak kecenderungan bagi para pimpinan perusahaan untuk tidak patuh ataupun melakukan penghindaran dalam perpajakan (Kurnasih dan Ratna, 2013).

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Riskatari dan Jati (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, variabel *leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Shandy (2021) yang berjudul "pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018" mendapatkan hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak, *Leverage* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan (TA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian sejenis lainnya memiliki hasil berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nibras dan Sofyan (2020) dengan judul "pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*", dengan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sementara reputasi

auditor berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Adapun variabel *leverage* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris: (1) Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. (2) Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. (3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (dalam Siagian, 2011:10) merupakan hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kepentingan *principal*. Pemegang saham atau dapat memberikan hak secara penuh kepada manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional dan pengambilan keputusan perusahaan sehingga dalam hal tersebut dapat menampakkan adanya hubungan keagenan (Taswan, 2010). Masalah keagenan muncul karena adanya perbedaan tujuan sehingga salah satu cara dalam mengatasi masalah keagenan tersebut yakni harus ditetapkan tata kelola perusahaan yang baik oleh pihak manajemen. Hal tersebut diharapkan dapat berdampak pada efisiensi kegiatan operasional perusahaan, serta dapat memberikan kepercayaan pemilik kepada pihak manajemen, profitabilitas mengalami kenaikan, dan ukuran perusahaan berkembang secara pesat yang diikuti dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang maksimal.

### Teori Manajemen dan Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2013:5) manajemen perpajakan (*tax management*) adalah segala usaha untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen supaya dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan berjamin secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Menurut Pohan (2013:7) *tax planning* merupakan tahap awal dalam melakukan analisis, secara sistematis dalam berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan dalam memenuhi kewajiban perpajakan minimum. *Tax planning* memiliki tiga macam cara yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk dapat menekan beban pajak. Pertama, penghindaran pajak merupakan salah satu strategi dan teknik penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman. Kedua, penghindaran pajak merupakan cara atau strategi penghindaran pajak yang ilegal dan tidak aman bagi wajib pajak. Ketiga, penghematan pajak adalah kegiatan atau tindakan yang menghemat pajak dengan menghindari pembelian produk yang dikenakan pajak atau dengan sengaja mengurangi jam kerja.

### Leverage

*Leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaannya, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain dapat mengukur seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan hutang. Pengolahan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terlihat dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim), dimana perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. *Leverage* digunakan untuk

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017 :151). Rasio *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi jumlah pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dan pihak tersebut dapat melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajer perusahaan (Wijayanti *et al.*,2017).

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam suatu periode. Pengukuran rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menghitung perbandingan antar komponen yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam saat tertentu dengan tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak yang berkepentingan (Hakim dan Naelufar, 2018). Menurut Sartono (2010:122) rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA ialah rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, dapat diperoleh dari perbandingan antara keuntungan sebelum bunga dan pajak dengan asset perusahaan (Andriyani, 2015). ROA dapat diartikan sebagai gabungan dari profitabilitas dan aktivitas.

### **Ukuran Perusahaan**

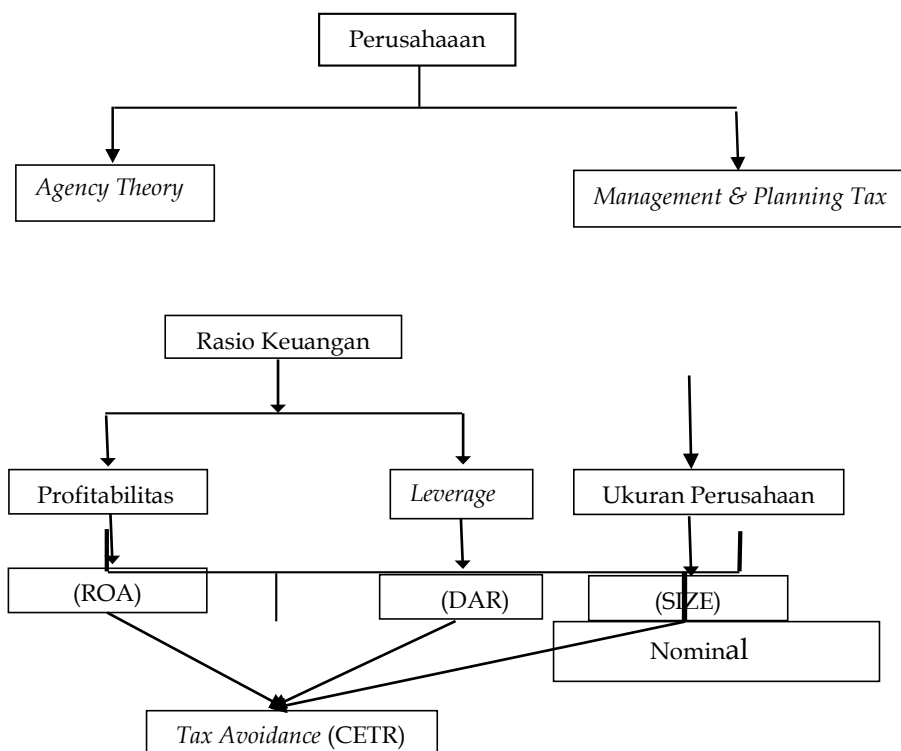
Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan cara melihat total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Perusahaan bisa dikatakan cukup berkembang dan meningkat dapat ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Kurniasih dan Sari, 2013). Besar kecilnya total asset juga mempengaruhi jumlah produktivitas perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan aset yang besar akan mempengaruhi tingkat perpajakan perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar risiko yang diambil perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. Menurut Badan Standardisasi Nasional ukuran perusahaan menjadi tiga jenis, perusahaan besar memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10 miliar termasuk tanah dan bangunan, perusahaan menengah memiliki kekayaan bersih Rp1 miliar hingga Rp10 miliar termasuk tanah dan bangunan, dan perusahaan kecil memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan.

### **Teori Penghindaran Pajak**

*Tax avoidance* merupakan salah satu upaya perlawanan pajak aktif, yaitu semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak. Metode dan teknik yang digunakan adalah memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013:23). Penghindaran pajak adalah pengurangan jumlah pajak eksplisit sebagai rangkaian kegiatan perencanaan pajak (Harlon dan Heitzman, 2010). Selain itu, upaya meminimalkan pajak yang mengarah pada tindakan atau kegiatan ilegal dengan menyembunyikan, menghapus catatan, atau penipuan dikenal

sebagai penghindaran pajak (Fisher, 2014).

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Hubungan antara Leverage terhadap Tax Avoidance

*Leverage* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal Anda untuk digunakan sebagai jaminan utang. Semakin besar jumlah dana hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar dampak biaya bunga atas hutang tersebut terhadap beban pajak perusahaan yang semakin berkurang (Sartono, 2015). Hasil penelitian Riskatari dan Jati (2020) serta Marwah dan Fidiana (2019), menyatakan Variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR sebagai proksi penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai CETR, semakin sedikit penghindaran pajak, dan sebaliknya. Sedangkan hasil penelitian menurut Nibras dan Sofyan (2020) menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.  
H<sub>1</sub>: *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

#### Hubungan antara Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Keahlian suatu perusahaan dalam memberikan hasil keuntungan bisa dipaparkan dari profitabilitas yang diperoleh. Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin menguntungkan perusahaan tersebut, sehingga terlihat seperti melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan biaya penyusutan dan amortisasi sebagai pengurang pajak (Jasmine *et al.*, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Shandy (2020) serta Maulinda dan Fidiana (2019), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CETR sebagai proksi penghindaran pajak. Semakin kecil nilai CETR maka semakin besar tindakan *tax avoidance* dan sebaliknya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monika dan Sudjani (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

### **Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran perusahaan adalah suatu gambaran dari besar kecilnya sebuah perusahaan manufaktur yang bisa dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula total aset perusahaan tersebut. Upaya dalam meminimalkan beban pajak sekecil mungkin oleh perusahaan dengan melakukan *tax planning* untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tassia dan Fidiana (2019) dan Aulia dan Mahpudin (2020), menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada CETR sebagai proksi *tax avoidance*. Semakin besar nilai CETR maka semakin kecil tindakan *tax avoidance* dan sebaliknya.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini termasuk pada penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiono (2018:131) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi pada penelitian ini merupakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu yang pertama sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Kedua yaitu perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember secara beruntun atau berturut-turut selama periode 2018-2020. Ketiga adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama tiga tahun berturut-turut dari 2018-2020. Hasil yang diperoleh akan sangat penting untuk memastikan bahwasanya sampel penelitian yang digunakan tidak terdapat perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan berbeda-beda.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dokumenter. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Pada penelitian ini sumber data yang didapatkan dari bursa efek Indonesia (BEI) melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dimana dapat berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018-2020.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2018) variabel independen merupakan salah satu bagian, obyek atau suatu kegiatan yang bervariasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel independen dan variabel dependen.

## Variabel Independen

### Leverage

*Levergae* adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tax avoidance. Oleh karena itu pada penelitian ini, *leverage* dianalisis dengan bertujuan untuk mengetahui apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, yang diproksikan dengan rasio hutang terhadap aset (Kasmir, 2014:156) dapat diformulasikan seperti berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on assets* yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, hal tersebut digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih dan Sari, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata - rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Cahyono *et al.*, 2016).

$$SIZE = \text{Log Natural (total aset)}$$

## Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel dependen adalah variabel yang dipegaruhi karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen adalah *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* adalah rasio yang mengukur tentang penghindaran pajak, hal tersebut merupakan salah satu strategi atau teknik dalam penghindaran yang dilakukan secara legal danadan bagi para wajib pajak (Agustina, 2019) Menurut Budiman dan Setiyono (2012) menyatakan bahwa semakin besar nilai *CETR* maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya apabila nilai *CETR* semakin rendah maka tingkat penghindaran pajak akan semakin tinggi, berikut merupakan rumus yang digunakan pada rasio *CETR*:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) uji analisis statistik deskriptif ialah sebuah gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil rata-rata (*mean*, standar deviasi, varian nilai minimum dan maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness*).

### **Uji Normalitas**

Merupakan uji yang dengan melihat penyebaran data (titik) pada garis diagonal dari grafik dan histogram (Ghozali, 2018:163). Selain menggunakan df pendekatan grafik uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan kolmogorov smirnov.

### **Uji Multikolinieritas**

Merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas (independen) pada model regresi (Ghozali, 2018:197).

### **Uji Autokorelasi**

Merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  (tahun sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi merupakan sebutan apabila terjadi korelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki autokorelasi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137) yaitu model regresi yang digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada setiap penelitian. Apabila penelitian tidak mengalami perubahan maka disebut dengan heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya apabila hasil penelitian mengalami perubahan maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Regresi Linier Berganda**

Dalam analisis regresi, selain untuk mengukur kekuatan hubungan yang dimiliki antara dua variabel atau lebih, hal tersebut juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:96).

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dirancang untuk mengetahui kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen yang diukur menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Apabila nilainya kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

### **Uji F**

Merupakan uji yang dilakukan bertujuan untuk menguji  $H_0$  bahwa data empiris telah sesuai dengan model regresi, apabila tidak ada perbedaan antara model dengan data maka dapat dikatakan bahwa model regresi cocok atau *fit* (Hidayat, 2017).

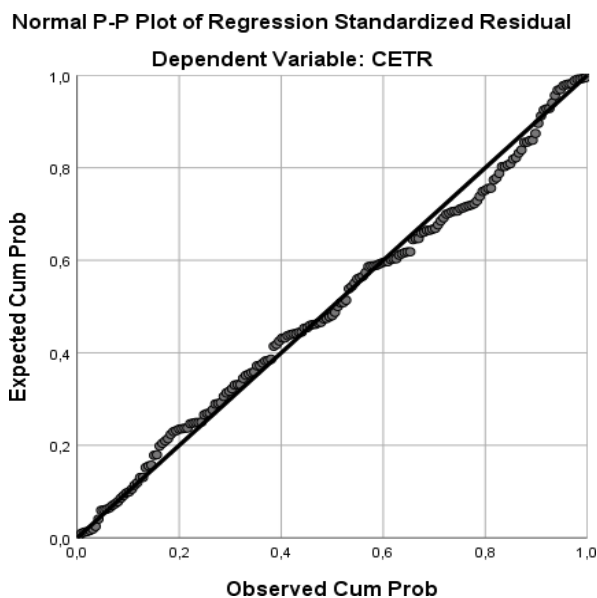
### **Uji t**

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.  $H_0$  diterima apabila nilai  $\text{sig } t > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa hipotesis tersebut ditolak. Sedangkan  $H_0$  ditolak jika nilai  $\text{sig } t < 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa hipotesis tersebut diterima.



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas



Gambar 2  
Grafik Normal P-Plot  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan grafik *normal p-plot* menyimpulkan bahwa pola data (titik) menyebar disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa regresi dalam penelitian ini setelah di *outliers* telah memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik *normal p-plot*, uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 1  
Hasil Pengujian Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Sesudah *Outliers*

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,41305611
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,042
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *asympt.sig (2-tailed)* senilai 0,200 > 00,05 nilai tersebut sama dengan ketentuan ataupun pedoman apabila nilai signifikan > 0,05 maka berdistribusi normal. Sehingga pada penelitin ini model regresi setelah di *outlier* berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menunjukkan bahawa adanya korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi (Ghozali, 2018:197).

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas Sesudah Outliers**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
DAR	0,910	1,099	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	0,949	1,053	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	0,916	1,091	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan uji multikoluneraitas pada Tabel 2 diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* >0,10. Begitu pula dengan hasil perhitungan dengan hasil perhitungan nilai VIF yang memiliki nilai *tolerance* <10. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam persamaan model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pengujian penelitian ini apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Berdasarkan uji autokorelasi diketahui bahwa hasil dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,573. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq 1,573 \leq +2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018:137) ialah model regresi yang mempunyai tujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual pada setiap model pengamatan. Apabila pengamatan tidak mengalami perubahan maka disebut dengan homoskedastisitas dan begitu pula sebaliknya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dirancang untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Ghozali, 2018: 96). Gunakan persamaan regresi untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak sebelum dan sesudah outlier.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda Sesudah Outliers**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Keterangan
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	32,025	4,696		6,820	0,000	
DAR	0,054	0,016	0,253	3,364	0,001	H1 Diterima
ROA	-0,034	0,037	-0,069	-0,934	0,352	H2 Ditolak
SIZE	-0,308	0,168	-0,137	-1,830	0,069	H3 Ditolak

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda pada Tabel 3 diatas menunjukkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$TA = 32,025 + 0,054 \text{ DAR} - 0,034 \text{ ROA} - 0,308 \text{ SIZE} + e$$

Nilai *Constant* adalah interpretasi Y jika X=0, hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sebesar konstanta. Maka besar dari nilai konstanta ialah 32,025 menunjukkan arah hubungan yang positif searah. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa apabila variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dimisalkan nol (0) atau konstan, maka nilai variabel pada *tax avoidance* akan sebesar 32,025. Koefisien Regresi *Leverage* (DAR) memiliki nilai sebesar 0,054, nilai tersebut bersifat positif yang bisa dikatakan terdapat hubungan yang searah antara variabel *leverage* dengan *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa *leverage* (DAR) meningkat sebesar 0,054. Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar -0,034, nilai tersebut bersifat negatif yang berarti terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel profitabilitas dengan *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa nilai profitabilitas (ROA) menurun sebesar -0,034. Koefisien regresi pada ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar -0,308, nilai tersebut bersifat negative yang berarti terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan menurun sebesar - 0,308.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi dirancang untuk mengetahui kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen yang diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi kecil berarti daya penjas variabel bebas terhadap variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2018: 97). Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi.

Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 0,079 atau sebesar 7,9%. Hal tersebut dapat dikatakn bahwa variabel *leverage* (DAR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel *tax avoidance* (CETR) sebesar 7,9%. Sisanya sebesar 92,1% yang berarti bahwa variabel *tax avoidance* juga dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar pada penelitian.

**Uji F**

Uji F (Goodness of Fit) dirancang untuk menguji Ho, apakah data empiris sesuai dengan model regresi, dan jika model tidak berbeda dengan data maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit (Hidayat, 2017).

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Kelayakan Model (Uji F) Sesudah Outliers**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,976	3	60,325	5,093	,002 <sup>b</sup>
	Residual	2120,109	179	11,844		
	Total	2301,086	182			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DAR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai uji F hitung pada persamaan model regresi sebesar 5,093 dengan nilai signifikansi 0,002 (sig < 0,05) yang berarti bahwa variabel *leverage* (DAR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* (CETR) dapat dinyatakan Ho ditolak yang berarti tidak ada perbedaan serta model mampu

memprediksi nilai observasi sehingga model penelitian ini layak untuk di gunakan.

### Uji t

Uji t dirancang untuk menguji seberapa besar pengaruh pada setiap variabel- variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji t (Ghozali, 2018:99)  $H_0$  diterima apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa hipotesis tersebut ditolak atau dapat dikatakan secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa hipotesis tersebut diterima atau dapat dikatakan secara individual variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Signifikan Secara Parsial (Uji t) Sesudah Outliers**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	32,025	4,696				
1	DAR	0,054	0,016	0,253	3,364	0,001	$H_1$ Diterima
	ROA	-0,034	0,037	-0,069	-0,934	0,352	$H_2$ Ditolak
	SIZE	-0,308	0,168	-0,137	-1,830	0,069	$H_3$ Ditolak

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas menunjukkan hasil dari pengujian menggunakan uji t maka hasilnya sebagai berikut. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar 3,364 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,054. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_1$  diterima bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -0,934 dengan nilai signifikansi sebesar 0,352 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar -0,034. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai negatif dengan nilai signifikansi lebih besar 0,05 ( $0,352 > 0,05$ ) sehingga  $H_2$  ditolak bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -1,830 dengan nilai signifikansi sebesar 0,069 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar -0,308. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai negatif dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,069 > 0,05$ ) sehingga  $H_3$  ditolak bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini maka variabel *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  hal tersebut berarti bahwa semakin besar *leverage* dalam perusahaan dapat mempengaruhi meningkatnya penghindaran pajak yang dapat terjadi. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mendapatkan insentif pajak yang bisa dimanfaatkan untuk memperkecil beban pajak (Wijayanti *et al.*, 2017). Hasil

penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Noviyani dan Muid (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* besar, terindikasi melakukan penghindaran pajak. Indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat ditemukan dari keputusan pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah apakah perusahaan lebih menggunakan pendanaan dari sisi hutang atau ekuitas. Beban bunga yang timbul dari penggunaan hutang dapat menjadi pengurang dalam perhitungan laba fiskal, sedangkan dividen tidak, maka perusahaan dengan tingkat *leverage* yang semakin tinggi akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah. Selain itu hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Indriani dan Juniarti (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai tingkat rata-rata *leverage* yang cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan manajemen perusahaan melakukan *tax planning* agar meminimalkan kewajiban pajak perusahaan yang mengakibatkan adanya praktik penghindaran pajak didalam sebuah perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini maka variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi  $0,352 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CETR maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan yang berarti bahwa meskipun perusahaan mempunyai tingkat ROA yang semakin menurun dari setiap tahunnya tetapi memiliki nilai CETR yang semakin meningkat sehingga penghindaran pajak yang dilakukan tergolong kategori rendah (Hanum, 2013).

Berdasarkan hasil tersebut, penghindaran pajak merupakan aktivitas yang berisiko, sehingga manajemen tidak mengambil risiko untuk meminimalkan risiko investasinya. Penghindaran pajak juga dapat menimbulkan biaya besar, termasuk biaya yang dibayarkan kepada penasihat pajak, waktu yang dihabiskan untuk penyesuaian audit pajak, denda reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak. Selanjutnya Rinaldi dan Cheisvuyanny (2015) melakukan hasil penelitian yang sama, dan mereka menyatakan bahwa profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak perusahaan, yang berarti semakin tinggi ROA, perusahaan didasarkan pada pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Jika lebih banyak keuntungan yang diperoleh, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat dengan keuntungan, sehingga memudahkan perusahaan untuk menghindari pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi  $0,069 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam skala besar membayar pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga sumber daya yang dimilikinya, sehingga perusahaan besar lebih mampu untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (Dewi dan Noviarti, 2017). Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Juniarti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan dengan jumlah total asset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Dewinta dan Setiawan, 2016)

Penelitian lain yang mendukung yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh kepada perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut *grand theory* dalam penelitian ini

yaitu *agency theory*, pemegang saham akan mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* untuk memantau kinerja manajemen. Sehingga pihak manajemen perusahaan tidak bisa melakukan penghindaran pajak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil uji t yang (1) variabel leverage berpengaruh terhadap tax avoidance, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar leveragedalam perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan meningkatnya penghindaran pajak yang dapat terjadi. (2) variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CETR maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang bisa dilakukan. (3) variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam skala besar membayar pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan yang berskala kecil.

### Saran

Dengan hasil penelitian tersebut diatas telah ditarik kesimpulan maka saran yang dapat bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi setiap pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Untuk perusahaan mampu memberikan informasi kepada pihak internal perusahaan (manajemen) yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan di tetapkan. Untuk pihak investor yaitu sebaliknya memperhatikan variabel apa saja yang mampu mempengaruhi penghindaran pajak secara positif pada penelitian ini adalah leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk investor dalam mengambil keputusan apakah mau berinvestasi atau tidak. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya objek penelitian yang dipilih lebih banyak lagi atau dalam artian lebih bervariasi lagi dan menambah jumlah variabel independen, dan menambah jumlah tahun yang akan diteliti sehingga tidak berfokus pada variabel yang ada pada penelitian ini saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. A. 2019. Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Prosiding seminar nasional mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*. April: 53-66.
- Anthony, N. R. dan V. Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2. Karisma Publishing Group. Tangerang.
- Aulia, I. dan M. Endang. 2020. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntanbel* 17 (2): 289-300.
- Budiman, J. dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Artikel. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Cahyono, Dyas, D. Andini, R. dan K. Raharjo, 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institutional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Lverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting* 2 (2): 1- 9.
- Dewi, M. 2017. Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*.
- Fisher, J. M. 2014. Fairer shores: Tax havens, tax avoidance, and corporate social responsibility. *Boston University Law Review* 94: 337-365.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim, M. Z. dan Y. Naelufar. 2020. Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi* 3(1): 1-12.
- Hanum, H. R. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, N. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Indriani, M. D. dan Juniarti. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. <http://repository.stei.ac.id/2123/>. 19 Februari 2022 (14:03).
- Jasmine, U. Z. dan S. Paulus. 2017. Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1): 1786-1800.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Mulyadi. Jakarta.
- Kurniasih, T. dan S. M. Ratna. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* 18(1): 58-66.
- Leoni, G. A. A. 2019. *Pajak Sumbang Penerimaan Terbesar*. <https://www.pajakku.com/read/5d9ff4a0b01c4b456747b70b/PajakSumbang-Penerimaan-Terbesar>. 25 Desember 2021 (06:00).
- Nibras, J. M. dan H. Sofyan. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Capital Intersity Terhadap Tax Avoidance. *Profita Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 13 (2): 165-178.
- Pohan, A. Chairil. 2013. *Manajemen perpajakan; strategi perencanaan pajak dan bisnis*. PT gramedia pustaka utama. Jakarta.
- Rinaldi, dan C. Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* (2):472-483.
- Riskatari, N. K. R. dan I. K. Jati. .2020. Pengaruh Profitabilitas, leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *E Jurnal Akuntansi* 30(4):886- 896.
- Sari, E. D. P. dan M. Shandy. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI tahun 2016-2018. *Jurnal of Accounting And Financial* 5(1): 45-52.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Setiawan, S. R. 2019. *Penerimaan Pajak Diprediksi Cuma 92 Persen dari target APBN*. <https://money.kompas.com/read/2019/06/22/063800426/penerimaanpajak-2019-diprediksi-cuma-92-persen-dari-target-apbn>. 23 Desember 2021 (23:00).
- Siagian, P. S. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wijayanti, Y. C. Lely, N. K. L dan A. Merkusiwati. 2017. Pengaruh Proposi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(1): 699-728.